

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL BERESIKO DI MASA
PANDEMI COVID-19**

Amrina Nur Rosyada¹⁾ Martina Ekacahyaningtyas²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta

amrinarosyada1000@gmail.com

^{2,3)} Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta

mekacahyaningtyas@ukh.ac.id

ABSTRAK

Dampak pandemi Covid-19 menyebar secara luas di masyarakat semakin banyak orang merasa cemas bahkan depresi diakibatkan pandemi ini. kekhawatiran besar juga terjadi pada mayoritas ibu hamil. dampak lanjut dari infeksi Covid-19 pada ibu hamil adanya kekhawatiran terkait pertumbuhan dan perkembangan serta neonatal seperti peningkatan kejadian BBLR, depresi *post partum*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil beresiko di masa pandemi Covid-19.

Metode penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan tehnik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 61 responden, Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner. Alat pengukur kecemasan yang digunakan adalah *Zung Self Rating Anxiety Scale (ZARS)*.

Hasil penelitian berdasarkan umur di dapatkan usia responden >35 tahun sebanyak 38 orang (62,3%) dan <20 tahun sebanyak 23 orang. Berdasarkan usia kehamilan Trimester III sebanyak 31 orang (50,8%) sedangkan Trimester I sebanyak 17 orang (27,9%) dan Trimester II sebanyak 13 orang (21,3%). Hasil penelitian memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 24 responden (39,3%) sedangkan 17 responden (27,9%) bekerja sebagai petani dan 20 responden (32,8%) bekerja sebagai wiraswasta. Hasil penelitian tingkat kecemasan ringan sebanyak 17 (27,9%) kecemasan sedang 28 (45,9%) dan kecemasan berat sebanyak 16 (26,2%). Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini berguna dalam menambah pengalaman peneliti dan dapat di jadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Tingkat Kecemasan, Ibu Hamil Beresiko, Covid-19

Daftar Pustaka : 35 (2011-2021)

UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM AND NERS PROFESSION
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

**THE DESCRIPTION OF ANXIETY LEVEL OF HIGH-RISK PREGNANT WOMEN
DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Amrina Nur Rosyada1) Martina Ekacahyaningtyas2) Gatot Suparmanto3)

1) *Student of Undergraduate Nursing Study Program and Ners Profession of
Universitas Kusuma Husada Surakarta*

amrinarosyada1000@gmail.com

2) *Lecturers of Undergraduate Nursing Study Program and Ners Profession of
Universitas Kusuma Husada Surakarta*

mecahyaningtyas@ukh.ac.id

ABSTRACT

The impact of Covid-19 pandemic has spread widely in society, more people feel anxious and even depressed because of this pandemic. A big worry also occurs in the majority of pregnant women. The further impact of Covid-19 infection on pregnant women is that there are concerns related to growth and development as well as neonatal, such as an increase in the incidence of LBW and postpartum depression. The purpose of this study is to determine the anxiety level of high-risk pregnant women during the Covid-19 pandemic.

The method of this research is a quantitative descriptive design and applies a non-probability sampling technique with a purposive sampling technique with a sample of 61 respondents. The instrument used to collect data is a questionnaire. The instrument to measure anxiety applies Zung Self Rating Anxiety Scale (ZARS).

The results of the study based on age, indicate the respondents aged >35 years are 38 people (62.3%) and <20 years are 23 people. Based on the pregnancy stages, 31 people (50,8%) are on trimester III, 17 people (27,9%) are on trimester I, and 13 people (21,3%) are on trimester II. The results based on profession, 24 respondents (39.3%) are housewife while 17 respondents (27.9%) work as farmers and 20 respondents (32, 8%) work as entrepreneurs. The results based on the anxiety level, 17 people (27.9%) are in mild anxiety level, 28 people (45.9%) are in moderate anxiety level, and 16 people (26.2%) are in severe anxiety level. For further researchers, the results of this study can be useful to enrich the experience of the researchers and can be used as a source of information for future researchers.

Keywords: *Anxiety Level, High-risk Pregnant Women, Covid-19.*
Bibliography : *35 (2011-2021)*

PENDAHULUAN

Masa kehamilan yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) (Yuli, 2017). Pada masa kehamilan, persalinan, dan postpartum di saat pandemic Covid-19 di dalam tubuh ibu hamil terjadi perubahan fisiologis dan mengakibatkan kekebalan menurun sehingga dapat berdampak serius pada ibu hamil dan rentang dengan adanya gangguan psikologi pada ibu hamil seperti kecemasan (Schwartz, 2020).

Kehamilan beresiko adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung (Indrawati, 2016). Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor penting penyebab resiko tinggi pada kehamilan terjadi pada kelompok usia <20 tahun dan usia >35 tahun dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia <20 tahun dimana organ reproduksi belum matang sempurna dan umur >35 tahun dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi.

Kecemasan pada ibu hamil perlu ditangani dengan serius karena dapat memicu hasil yang merugikan pada ibu

dan bayi seperti, peningkatan kejadian BBLR, depresi postpartum seperti menangis terus menerus, cemas dan sulit tidur, masalah perilaku pada masa neonates dan balita, peningkatan kortisol saliva atau stres pada masa neonates. Tingkat gejala kecemasan yang meningkat pada kelompok wanita kehamilan yang tinggi ini menunjukkan bahwa dampak psikologis dari masa pandemi Covid-19 mungkin menjadi perhatian khusus bagi ibu hamil (Bender et al., 2020).

Masa pandemi COVID-19 ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi COVID-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi. Kehamilan yang disertai dengan kecemasan akan menurunkan imun ibu sehingga ibu hamil akan semakin rentan terinfeksi COVID-19 dan menyebabkan tingginya angka kematian ibu hamil (Saputra, 2020). bencana.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2019 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai angka 4.221 Provinsi Jateng terdapat AKI sebanyak 416 jiwa (Riskesdas, 2019). Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Boyolali tahun 2019 sebesar 13

orang atau AKI 94.8/100.000 KH. Berdasarkan data Puskesmas Cepogo pada bulan Januari 2020 didapatkan data dari bidang KIA jumlah ibu yang mengalami kehamilan beresiko dalam 1 tahun terakhir adalah sebesar 221 orang dari 663 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Cepogo. Sedangkan jumlah ibu hamil beresiko pada tahun 2017 sejumlah 2 orang dengan umur ibu hamil kurang dari 20 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Cepogo didapatkan data jumlah ibu hamil yang terpapar Covid-19 ada 2 orang, keduanya di ketahui terkena Covid-19 setelah melahirkan dirumah sakit. Setelah dilakukannya wawancara dengan ibu hamil didapatkan hasil sebanyak 8 orang didapatkan 5 orang ibu hamil beresiko mengalami kecemasan sedang dan 3 orang ibu hamil beresiko mengalami kecemasan berat. Dari 8 orang ibu hamil yang di wawancarai rata-rata memiliki 4T antara lain terlalu muda,terlalu tua,terlalu sering atau dekat dan terlalu banyak.Berdasarkan wawancara banyak ibu hamil beresiko yang mengalami kecemasan berupa takut untuk memeriksakan kehamilannya disebabkan takut untuk datang ke fasilitas kesehatan karena takut tertular dan takut jika ada keluhan yang berlebihan dianggap terkena Covid-19. (Aloyce,*et al.*,2014).

Dampak pandemi Covid-19 menyebar secara luas di masyarakat. Semakin banyak orang merasa cemas bahkan depresi diakibatkan pandemi ini. Kekhawatiran besar juga terjadi pada mayoritas ibu hamil. Dampak lanjut dari infeksi COVID-19 pada ibu hamil adanya munculnya kekhawatiran terkait pertumbuhan dan perkembangan serta neonatal. Oleh karena itu ibu hamil memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan, diagnosis, dan penatalaksanaan. Beberapa penelitian menyebutkan perubahan psikologis ini merupakan salah satu faktor predisposisi yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin. Sehingga sangat diperlukan strategi untuk mempromosikan tindakan pencegahan dan perawatan sedini mungkin. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil beresiko di masa pandemi Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil beresiko di masa pandemi Covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Cepogo mulai dari bulan Juni hingga bulan Juli 2021. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan penelitian *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* yang dilakukan

berdasarkan maksud dan tujuan tertentu oleh peneliti. *Teknik* pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sejumlah 61 ibu hamil beresiko. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

1. Uji Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
<20 tahun	23	37.7
>35 tahun	38	62.3

Tabel 4.1. Distribusi Usia.

Berdasarkan Tabel 4.1 menyatakan bahwa usia rata-rata pada ibu hamil beresiko <20 tahun dan >35 tahun , untuk usia ibu hamil beresiko <20 tahun sebanyak 23 atau (37,7%), dan untuk usia >35 tahun sebanyak 38 atau (62,3%) ibu hamil beresiko. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Mutiara Putri (2021), usia ibu hamil beresiko terbanyak adalah umur <20 dan >35 tahun sebanyak 95 ibu hamil beresiko atau (74,2%) semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang

Usia memegang peran penting pada setiap individu,berbeda usia maka berbeda pula tahap perkembangan hal ini mempengaruhi dinamika kecemasan

(Saifudin,2015). Ibu hamil dengan usia beresiko dapat menjadi penyebab rasa cemas ibu,bahwa ibu hamil beresiko dapat terjadi gangguan pada janin atau kelainan sehingga dapat menyebabkan rasa cemas terhadap ibu hamil beresiko menurut Handayani (2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa responden ibu hamil beresiko usia <20 dan >35 tahun memiliki usia yang sangat beresiko untuk hamil. Ketika usia bertambah,usia menunjukkan kematangan seseorang dalam mengambil keputusan dan kesiapan secara fisik dan psikis dalam menghadapi proses kehamilan.Kehamilan di usia reproduksi yang tepat adalah usia 20 dan 35 tahun akan membantu proses perkembangan kehamilan menjadi optimal dan meminimalisir terjadinya komplikasi kehamilan. Sebaliknya, kehamilan di usia kurang dari <20 tahun dan lebih dari >35 tahun mempunyai risiko komplikasi. Pada usia kurang dari <20 tahun organ reproduksi wanita belum berkembang secara optimal, hal ini memicu munculnya risiko keguguran, bayi berat lahir rendah. Risiko kehamilan pada wanita yang berusia >35 tahun atau lebih beresiko mengalami rasa cemas,usia >35 akan mengalami penurunan organ-organ (proses degeneratif).Salah satu efek dari proses degeneratif adalah sklerosis atau penyempitan pembuluh darah arteri

kecil, penyempitan tersebut menyebabkan aliran darah ke endometrium menjadi tidak maksimal sehingga aliran darah menurun dan mempengaruhi penyaluran nutrisi dari ibu ke janin yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin dan mengakibatkan persalinan premature dan hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan Kholishatul Hikmah (2017) bahwa berdasarkan umur didominasi oleh usia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 31 orang (35,6%). Ibu dengan usia >35 tahun dengan frekuensi melahirkan lebih dari 4 kali dan jarak antara kelahiran kurang dari 24 bulan, kriteria tersebut merupakan kelompok beresiko tinggi terhadap kehamilan (Sari, 2017). Kehamilan ibu dengan usia beresiko dapat menjadi penyebab rasa cemas ibu. Sebagaimana dalam teori yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan usia beresiko dapat terjadi gangguan pada janin atau kelainan sehingga dapat menimbulkan rasa cemas terhadap ibu hamil beresiko (Handayani, 2015).

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan.

Table 4.2. Usia Kehamilan

Berdasarkan Tabel 4.2 menyatakan bahwa distribusi usia kehamilan paling banyak Responden yang usia

kehamilannya trimester III sebanyak 31 (50,8%), untuk trimester II sebanyak 13 (21,3%), dan untuk trimester I sebanyak 17 (27,9%). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian menurut Asmariyah (2021) hasil penelitian paling banyak usia kehamilan trimester III yaitu 51 responden (47,2%) Usia ibu memiliki pengaruh penting terhadap perilaku kesehatan ibu hamil, khususnya pada ibu hamil trimester III apalagi kehamilan ibu dengan usia beresiko dapat menjadi penyebab rasa cemas. Menurut asumsi peneliti bahwa responden ibu hamil beresiko dari usia kehamilan trimester I sampai trimester III disetiap trimester akan mengalami kecemasan dan kebanyakan dari trimester III memiliki tingkat kecemasan di masa pandemi Covid-19 ini seperti takut jika lahir prematur, cemas saat persalinan dan kematian.

Pada trimester akhir kehamilan, tingkat kecemasan perempuan makin tinggi dan ditandai dengan ketakutan dari proses persalinan yang tidak dapat diprediksi dan Perubahan fisiologis selama kehamilan. Trimester III mempunyai ketakutan mulai bertambah dan ibu semakin cemas dengan kehidupan bayi dan keadaan bayi serta keadaan ibu, Janiwarty

Usia Hamil	Frekuensi	Prosentase
Trimester I	17	27.9
Trimester II	13	21.3
Trimester III	31	50.8

(2013). pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan dibanding dengan seseorang yang baru. Beberapa cemas pada ibu hamil antara lain yaitu cemas terhadap perkembangan janin dalam rahim, cemas akan kematian bayinya, cemas akan kelahiran bayinya cacat, cemas akan kemungkinan komplikasi saat persalinan, dan cemas akan nyeri saat persalinan.

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Wiraswasta	20	32.8
Petani	17	27.9
IRT	24	39.3

Tabel 4.3. Distribusi Pekerjaan

Pada tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 24 atau (39,3%) sedangkan bekerja sebagai petani ada 17 ibu hamil atau (27,9%) dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 20 ibu hamil atau (32,8%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasim (2018) yaitu pekerjaan tertinggi adalah ibu rumah tangga sejumlah 60 responden (85%) dan penelitian ini juga sejalan dengan Hasil penelitian Yuliani (2020)

pekerjaan tertinggi adalah ibu rumah tangga sejumlah 22 (78%).

Menurut asumsi peneliti berpendapat bahwa responden ibu hamil beresiko bahwa pekerjaan yang dilakukan juga menjadi salah satu faktor kecemasan, pekerjaan mempengaruhi kecemasan seseorang apa lagi di masa pandemi Covid-19 ini, ibu yang memiliki pekerjaan memungkinkan ibu mendapatkan informasi dan pengalaman tentang kehamilan dari orang lain karena ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih sering untuk bertemu orang lain selain itu ibu yang memiliki pekerjaan akan mendapatkan pengaruh dalam menentukan kecemasan sehingga ibu dapat mengendalikan rasa cemas dengan lebih baik dan sebaliknya untuk ibu hamil yang tidak bekerja akan sangat sulit mendapatkan informasi dan pengalaman dari orang lain dan menimbulkan kecemasan.

Dimasa pandemi covid-19 ini juga akan semakin ketat untuk persalinan ibu hamil di Rumah sakit dengan protokol salah satunya sebelum melahirkan ibu hamil harus melakukan Swab antigen, hal ini akan berpengaruh kepada ibu hamil yang hanya sebagai ibu rumah tangga. pengalaman seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkembang (Suparno, 2016).Pendapat sejalan dengan penelitian Murdayah (2021) pekerjaan IRT lebih

banyak yang mengalami kecemasan. ibu yang memiliki pekerjaan memungkinkan ibu mendapatkan informasi dan pengalaman tentang kehamilan dari orang lain karena ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih sering untuk bertemu dengan orang lain. Di tinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang tanpa adanya interaksi dengan orang lain (Nurjana, 2016).

d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
Kecemasan Ringan	17	27.9
Kecemasan Sedang	28	45.9
Kecemasan Berat	16	26.2

Tabel 4.4. Distribusi Tingkat Kecemasan

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil ibu hamil beresiko yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 atau (27,9%) , kecemasan sedang sebanyak 28 atau (45,9%) dan kecemasan berat 16 atau (26,2%). Menurut asumsi peneliti bahwa responden ibu hamil beresiko <20 sampai >35 tahun adalah usia yang beresiko untuk hamil dan terjadi kecemasan sedang karena perubahan psikologis selama kehamilan

dan banyak faktor lainnya salah satunya gangguan fisik yang terjadi antara lain keluhan penyakit seperti pusing, cepat lelah, pegal-pegal dan penyakit lain seperti hipertensi dan sulit tidur. Gangguan mental yang terjadi pada ibu hamil antara lain khawatir, mudah marah dan takut jika terkena covid-19 saat melahirkan, faktor tersebut dapat menyebabkan kecemasan pada ibu hamil. Pendapat ini sejalan dengan penelitian devita dengan judul “Kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi covid-19 di Rsud Ibnu sutowo baturaja” didapatkan bahwa 6 (enam) ibu mengatakan cemas untuk melahirkan di rumah sakit karena masa pandemi covid-19 dan 4 (empat) ibu lainnya mengatakan cemas akan kandungan dan beresiko karena penyebaran covid-19.

e. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Beresiko.

Hasil penelitian ini didapatkan kecemasan sedang dengan hasil percent adalah (45,9%) yang artinya pada ibu hamil beresiko kebanyakan mengalami kecemasan sedang. Sejalan dengan penelitian Islami (2021) dengan judul “Perbedaan skor tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemi covid-19” Kecemasan adalah perasaan khawatir, gugup tentang sesuatu. Pandemi Coronavirus membuat seseorang rentan mengalami kecemasan yang berat. Kecemasan yang disebabkan oleh virus

corona mempunyai dampak langsung pada kesehatan mental ibu hamil. Ketakutan yang disebabkan oleh corona secara tidak langsung dan berdampak pada kekhawatiran yang berkaitan dengan kesehatan mental ibu hamil. kecemasan selama kehamilan secara umum hampir sama dengan orang yang tidak hamil, termasuk pengalaman masa kecil yang buruk, riwayat gangguan mental pada orangtua dan status sosial ekonomi yang rendah juga termasuk risiko yang meningkatkan kecemasan.

Menurut Asmariyah (2021) Kecemasan ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 telah mengganggu rencana kehamilan dan meningkatkan kecemasan sebagian besar ibu hamil, yang mempertanyakan bagaimana dampak virus itu terhadap kelahiran bayi. Sebagian lagi khawatir takut terinfeksi Covid-19 dan tidak dapat memeluk bayinya. Panduan dari Perhimpunan Dokter Kandungan Univeritas Amerika bagi Ibu dan Anak mengatakan, ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 harus dianggap sebagai pasien yang beresiko tinggi. Ini dikarenakan ibu hamil yang terserang flu dan infeksi pernapasan lainnya beresiko terkena komplikasi, di antaranya kelahiran prematur dan cacat. Dr. Bruce Schwartz mengungkapkan, stres dan kecemasan yang disebabkan

oleh pandemi COVID-19 dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental, sehingga sangat penting untuk menjaga kesehatan diri dan mengelola stres. Mengelola stres agar stres tidak bertambah buruk sangat penting, terutama efeknya bisa menurunkan kekebalan tubuh, kecemasan ini juga dirasakan oleh ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa responden dengan >35 tahun dan usia kehamilannya trimester III-II sebanyak 28 ibu hamil beresiko yang mengalami kecemasan sedang, trimester II-I sebanyak 17 ibu hamil beresiko yang mengalami kecemasan ringan dan trimester I-II-II sebanyak 16 ibu hamil yang beresiko yang mengalami kecemasan berat. Sedangkan responden yang usia >20-30 tidak mengalami kecemasan atau normal. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang cenderung akan terjadinya kecemasan dimulai dari umur >35 tahun. Kecemasan memicu terjadinya keguguran, kontraksi rahim dan depresi, akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu preeklampsia dan keguguran, dan hasil wawancara ibu hamil beresiko didapatkan ibu

hamil sering khawatir ,sulit tidur ,takut, mudah lelah,sering panik ,mudah marah ,sering kencing dari biasanya,sering merasa gelisah dan cemas dari biasanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 61 ibu hamil beresiko didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil dari 61 responden terdapat 38 orang dan rata-rata umurnya >35 tahun (62,3%) dan <20 tahun 23 orang (37,7%).

Karakteristik berdasarkan usia kehamilan didapatkan hasil dari 61 responden terdapat Trimester III sebanyak 31 orang (50,8%), Trimester II sebanyak 13 orang (21,3%),dan untuk trimester I sebanyak 17 orang (27,9%).

2. Karakteristik berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil dari 61 responden terdapat mayoritas responden memilik pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (39,3%),Wiraswasta 20 orang (32,8%) dan Petani sebanyak 17 orang (39,3%).

3. Tingkat kecemasan dari 61 responden di dapatkan sebagian besar kecemasan Sedang 28 (45,9%) dibandingkan dengan kecemasan ringan

sebanyak 17 (27,9%) dan kecemasan berat sebanyak 16 (26,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas* (Vol. 42, Issue 1). UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA.
- Aslinda, H., & Hasrul. (2021). Hubungan Kejadian Pandemi COVID 19 Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 151–155.
- Asmariyah, Novianti, & Suriyati. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1–8.
- Aziz, M. A. et al. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Revisi 2. *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesi a Tahun2020*, 3–15.
<https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>
- Depkes RI. (2013). Profile Kesehatan Indonesia. In *Ministry of Health Indonesia*.
- Fitriani. (2017). Kunjungan Antenatal Care (Anc), Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga Dan Risiko Tinggi Kehamilan(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu). *Respiratory*

Universitas MUhammadiyah
Semarang, 1, 56.

<https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.924>

- HASRA HARTINA. (2017a). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Klinik Pratama Jannah Pasar Vii Tembung Tahun 2017. In *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN.
- Heriani, H. (2016). Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 01–08.
<https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.14>
- Hikmah, K. (2017). Faktor Risiko Umur Ibu Yang Berisiko Tinggi Terhadap Kejadian Abortus. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(2), 113.
<https://doi.org/10.26751/ijb.v1i2.384>
- Intan, P., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40–51.
<http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/565>
- Islami, I., Nasriyah, N., & Asiyah, N. (2021). Perbedaan Skor Kecemasan Ibu Hamil Selama Pandemi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 164.
- Kemenkes. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. In *Kemenkes*.
- Kemenkes. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil , Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19. In *Kemenkes*.
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Koehtae, A. S. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Beresiko di Puskesmas Ngesrep*.
- Lestari, A. E., Nurrohmah, A., & Fatmawati, S. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Beresiko Tinggi Di Puskesmas Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali (Doctoral dissertation, STIKES' AISYIYAH SURAKARTA)*. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH SURAKARTA.
- Marcelya, S., & Salafas, E. (2018). Faktor Pengaruh Risiko Kehamilan “4T” pada Ibu Hamil. *Indoneian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 120–127.
<http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/downloadSuppFile/96/27>
- Megawati. (2014). Prodi studi s-1 keperawatan stikes kusuma husada surakarta 2014. *Pendidikan, Pengaruh Tentang, Kesehatan Audio, Dengan Dan, Visual Balik, Lembar Margo*,

Klinik Gondang, Husodo.

- Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125.
- Nomor, V. (2019). Anxiety Disorders In Pregnant Women During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 381–392. <https://doi.org/10.37287/jpppp.v2i4.181>
- Pada, K., Hamil, I. B. U., Masa, D. I., & Covid, P. (2021). Kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi covid 19 di rsud ibnu sutowo baturaja. *Jurnal SMART Keperawatan*, 8(1), 64–69.
- Sari, A. N., & Riawati, D. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan Psikologis Selama Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia.*, 10(2), 102–109.
- Setiani, Fibrinika Tuta dan Resmi, D. C. (2020). Pengaruh Terapi Non Farmakologi Dalammengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid 19 : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(Mei), 26–32.
- TAMBARU, R. (2020). *Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak.* POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR.
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu

Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>